

IDENTIFIKASI BENIH

Sonobritz (*Dalbergia latifolia* Krtz)

Sebaran tumbuh	Sebaran alami di P. Jawa. Tumbuh di dataran rendah sampai sekitar 1500 m dpl dengan curah hujan 700 – 5000 mm/tahun. Toleran terhadap naungan tetapi sensitif terhadap kekeringan dan api. Suhu maksimum yang dibutuhkan 37 – 57 °C, suhu minimum 15 °C. Kelembaban relatif 40 – 100 %. Hutan tanaman antara lain terdapat di Wonogiri (Jawa Tengah).
Musim buah	Mei – Agustus
Pengumpulan benih	Benih berupa polong. Polong yang sudah masak berwarna coklat. Polong berukuran 4 – 9 cm x 1,5 – 2 cm, yang berisi 1 – 4 butir benih. Benih berwarna coklat dengan panjang 6 – 8 mm, lebar 5 – 6 mm. Kadar air benih segar 11 – 14 %. Jumlah benih per kg adalah ± 21.000 butir.
Ekstraksi benih	Cara terbaik untuk mengekstraksi benih adalah dengan merontokkan polong yang sudah kering dan diikuti menggosok polong di atas kawat kasa. Pemilihan benih dengan <i>seed gravity table</i> akan menghasilkan benih yang kualitasnya seragam. Cara terbaik untuk mengekstraksi benih adalah dengan merontokkan polong yang sudah kering dan diikuti menggosok polong di atas kawat kasa. Pemilihan benih dengan <i>seed gravity table</i> akan menghasilkan benih yang kualitasnya seragam.
Penyimpanan benih	Benih disimpan dalam wadah kaleng. Penyimpanan dengan menggunakan wadah simpan kedap ditempatkan di kamar ber-AC. Sampai 4 bulan viabilitas benihnya dapat dipertahankan dengan rata-rata DB 80 %.
Perkecambahan	Perlakuan pendahuluan dengan perendaman dalam air dingin selama 24 jam. Media perkecambahan berupa pasir campur tanah (1 : 1). Benih mulai berkecambah setelah 7 – 21 hari.
Pembiakan Vegetatif	Sonobritz dapat dibiakkan vegetatif melalui stek batang dan stek akar. Pengakaran dilakukan pada media pasir. Bak pengakaran dinaungi dengan jaring plastik ukuran 14 mesh. Bahan stek batang berasal dari terubusan, sedangkan bahan stek akar harus diambil dari pohon yang berumur dibawah 5 tahun. Tunas akar dipilih yang berukuran diameter 1 – 2,5 cm, dipotong sepanjang 20 cm. Dalam waktu dua bulan semai stek sudah dapat tumbuh seragam. Di India pembiakan sudah dapat dilakukan dengan teknik kultur jaringan, dengan menggunakan media Murashige dan Skoog (MS) yang diberi tambahan zat pengatur tumbuh NAA dan BAP.
Pencegahan Hama dan Penyakit	Waktu disimpan untuk mencegah perkembangan jamur, benih dicampur terlebih dahulu dengan fungisida dalam bentuk tepung.
Persemaian	Media semai menggunakan campuran tanah + pasir + kompos (7 : 2 : 1) dan setiap 1 m media diberi pupuk TSP 1 sendok makan. Ukuran polybag 10,2 x 15,2 cm. Dalam penyemaian diperlukan naungan 50% cahaya. Semai dapat ditanam di lapang pada umur 6 – 12 bulan.

Sumber : Atlas Benih Tanaman Hutan Indonesia, Balai Teknologi Perbenihan, Departemen Kehutanan R.I